

**PERAN BAZNAS DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Oleh:

ZAKY RAMADHAN

12380017

PEMBIMBING:

Zusiana Elly Triantini, S.H.I., M.SI.

**JURUSAN MUAMALAT
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

Menjadi suatu kepastian bahwasanya penanggulangan kemiskinan menjadi bahasan paling penting dalam perbaikan negara. Tentunya berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, namun belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Islam telah mengajarkan sebuah ajaran yang luhur demi pengembangan masyarakat. Islam mewajibkan zakat bagi setiap muslim yang telah mencapai kemampuan dan memenuhi syarat. Zakat sendiri selain sebagai ibadah wajib bagi umat Islam, juga menjadi solusi pemerataan ekonomi dalam sebuah negara. Badan Amil Zakat Nasional atau disingkat BAZNAS adalah satu-satunya lembaga amil zakat yang resmi dimiliki oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Tujuan didirikannya BAZNAS adalah agar zakat dapat dikelola dengan baik, terpusat, dan tepat sasaran. Kinerja BAZNAS harus dievaluasi berperan atau tidaknya lembaga tersebut dalam pengentasan kemiskinan. BAZNAS memiliki berbagai program yang diharapkan mampu memberikan solusi demi mengurangi kemiskinan di Indonesia, sehingga pemerintah mengadakan BAZNAS di setiap wilayah dan daerah. Permasalahannya adalah harus diketahui bagaimana peran BAZNAS dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan subjek penelitian adalah BAZNAS dengan program-programnya, dan objek penelitiannya adalah problem kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk menilai peran BAZNAS, digunakan *role theory* (teori peran) dan *integrated social theory* (teori sosial terpadu). setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang atau lembaga bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain. BAZNAS haruslah bertindak dengan menyesuaikan posisi sosialnya, yakni sebagai *stakeholder* dalam pengentasan kemiskinan dan memerhatikan faktor-faktor sosial yang menyebabkan kemiskinan di suatu daerah. Dengan menggunakan analisis sosial terpadu, kinerja BAZNAS dapat diukur keberhasilannya. Empat komponen di dalamnya, dapat membantu mengukur kinerja dan peran BAZNAS, yakni *awareness, analysis, refletion, dan action*.

Hasil penelitian ini memperlihatkan peran yang dilakukan BAZNAS dalam pengentasan kemiskinan memang ada, namun belum signifikan. Dalam realisasinya, program-program yang dimiliki BAZNAS dapat dikatakan pasif. Program BAZNAS yang tidak terlaksana dengan baik dikarenakan personalia dan perhatian pemerintah yang kurang. Padahal BAZNAS sendiri adalah lembaga amil zakat satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah.

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaky Ramadhan
NIM : 12380017
Prodi : Muamalat
Fakultas : Syariah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari hasil karya atau laporan penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan tertulis dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Jumadil Akhir 1437 H
22 Maret 2016 M



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Zaky Ramadhan

Kepada :

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zaky Ramadhan

NIM : 12380017

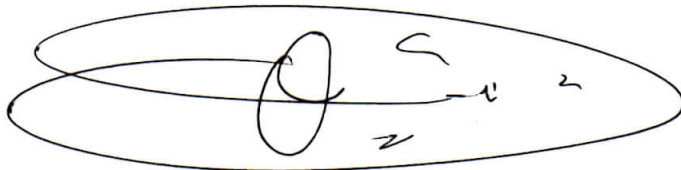
Judul : **“Peran BAZNAS dalam Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta”**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syariah dan Hukum jurusan Muamalat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam. Dengan ini kami harapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Jumadil Akhir 1437 H
22 Maret 2016 M

Pembimbing,



Zusiana Elly Triantini, S.H.I., M.SI.
NIP. 19820314 200912 2 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DS/PP.00.9/88/2016

Tugas Akhir dengan judul : PERAN BAZNAS DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAKY RAMADHAN
Nomor Induk Mahasiswa : 12380017
Telah diujikan pada : Senin, 28 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Zusiana Elly Triantini, S.H.I., M.SI.
NIP. 19820314 200912 2 003

Penguji II

Dr. H. Abdul Mujib, M.Ag.
NIP. 19701209 200312 1 002

Penguji III

Saifuddin, S.H.I., M.SI.
NIP. 19780715 200912 1 004

Yogyakarta, 28 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN



Dr. H. Saifig Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

HALAMAN MOTTO

“Rugi-untungnya perjuangan, harus dihitung dari rugi-untungnya Islam.” –

Prawoto Mangkoesasmito



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada:

- *Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan banyak nikmat tanpa terhitung jumlahnya*
- *Ibu dan Bapak tercinta; Hj. Salbiati Badariah, S.E., dan H. Ahmad Rivai, S.E., M.M.*
- *Kedua kakak yang amat saya sayangi; Aidil Hakim, S.Sn., dan Arif Muhammad Najib, S.Kom.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama **Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	Šād	Š	es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ṭa'	Ṭ	te dengan titik di bawah

ظ	Za'	Z	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ-----	Fathah	A	A
ِ-----	Kasrah	I	I
ُ-----	Dammah	U	U

Contoh:

كتب → kataba

سئل → su'ila

2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fatkah dan ya	Ai	a - i
وَ	Fatkah dan wau	Au	a - u

3. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fatkah dan alif	Ā	a dengan garis di atas
يَ	Fatkah dan ya	Ā	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dengan garis di atas
وُ	Zammah dan ya	Ū	u dengan garis di atas

Contoh :

قال → qāla

قيل → qīla

رمى → ramā

يقول → yaqūlu

C. Ta' Marbuḥah

1. Transliterasi ta' marbuḥah hidup

Ta' marbuḥah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah "t".

2. Transliterasi ta' marbuḥah mati

Ta' marbuḥah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Contoh:

طلحة → *talḥah*

3. Jika ta' marbuḥah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-", dan bacaannya terpisah, maka ta' marbuḥah tersebut ditransliterasikan dengan "ha"/h.

Contoh:

روضة الأطفال → *rauḍah al-aṭfāl*

المدينة المنورة → *al-Madīnah al-Munawwarah*

D. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَلَ → *nazzala*

الْبِرِّ → *al-birru*

E. Kata Sandang "ال"

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu "ال". Namun dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "ال" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

الرَّجُلِ → *ar-rajulu*

السَّيِّدَةِ → *as-sayyidatu*

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan

bunyinya, bila diikuti oleh huruf Syamsiyah maupun huruf Qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh:

القلم → *al-qalamu*

البدیع → *al-badī'u*

F. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un*

امرت → *umirtu*

النوء → *an-nau'u*

G. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan-ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول → *Wamā Muhammadun illā rasūl*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين

سيدنا محمد وعلى انه وصحبه اجمعين . اما بعد

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah menciptakan setiap makhluk-Nya sesuai fitrah masing-masing. Dia-lah Yang Menggenggam Timur dan Barat, mengaruniakan akal bagi manusia untuk berfikir. Berkat, rahmat dan hidayah-Nya Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan, guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam strata satu (S1) pada jurusan Muamalat Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W., nabi akhir zaman yang telah membawa dunia yang jahiliyah kepada zaman yang terang benderang. Semoga sholawat serta salam juga terlimpahkan kepada keluarganya, para sahabatnya, tabi'in, tabi'ut tabi'ini, dan juga kepada kita para umatnya yang senantiasa istiqomah hingga Hari Akhir. Amin

Dalam menyelesaikan tugas skripsi ini, tidak terlepas atas peran serta bantuan, dorongan moral serta bimbingan dari berbagai pihak yang peduli terhadap studi penyusun di kampus UIN Sunan Kalijaga ini, serta tekad yang kuat dari penyusun untuk menyelesaikan tugas ini dengan segala daya upaya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan segala kekurangannya.

Terimakasih yang sebesar-besarnya penyusun haturkan kepada mereka yang telah membantu, baik langsung maupun tidak langsung, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Abdul Mughits, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Muamalat yang membantu proses terselenggaranya munaqasyah.
4. Zusiana Elly Triantini, S.H.I., M.SI., selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini sekaligus Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan sehingga membuat penelitian ini dapat diselesaikan.
5. Keluarga besar Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
6. Keluarga besar KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga kecil Korps Instruktur Wilayah DIY Kabinet Tengil.
8. Kedua orang tua saya, Ibunda Hj. Salbiati Badariah, S.E., dan Ayahanda H. Ahmad Rivai, S.E., M.M.
9. Kedua kakak saya, Aidil Hakim S.Sn., beserta istrinya Astriani, dan Arif Muhammad Najib, S.Kom., beserta istrinya Lulus Fitriana.
10. Keluarga besar Muamalat 2012.
11. Keluarga besar Bedasinema Pictures: Bang Umank, Mas Ibas, Mas Azwar, Ust. Izharul Haq, Mbak Dian, Astria, Mas Yogi, dan kawan-kawan.

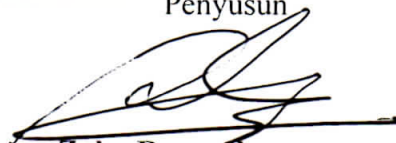
12. Keluarga besar Creative Moslem Network.
13. Keluarga besar Angkringan Jl. Solo.
14. Orang yang selalu membayangi saya.
15. Keluarga besar Pesantren Mahasiswa al-Muhtadin angkatan ke-14 beserta para musyrif dan mudhir, al-Ustadz Muhammad Abdullah Sholihun, dan
16. Seluruh pihak yang mendukung penyusun dan tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Penyusun juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran amat diperlukan. Akhir kata, penyusun hanya berharap skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 13 Jumadil Akhir 1437 H
22 Maret 2016 M

Penyusun



Zaky Ramadhan
NIM. 12380017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoretik	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	LANDASAN TEORI
A. Tinjauan Terhadap Zakat	17

	a) Pendistribusian dan Pemanfaatan Zakat	18
	b) Pola Pengelolaan Zakat	19
	c) Zakat Sebagai Pengentas Kemiskinan	23
	d) Potensi Zakat	24
	B. Konsep Penting dalam Analisa Sosial Peran Zakat	27
	a) Teori Peran dan Konsep Sosiologi yang Berhubungan	27
	b) Aspek-Aspek Teori Peran	28
	c) Analisis Sosial sebagai Alat Ukur	30
BAB III	GAMBARAN UMUM BAZNAS DAN KEMISKINAN di DIY	34
	A. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	35
	B. Profil BAZNAS	35
	C. BAZNAS di DIY	37
	D. Program-Program BAZNAS Kota Yogyakarta dan Kabupaten Gunungkidul	37
	F. Faktor-faktor Kemiskinan	40
	G. Perekonomian di DIY	42
	a) Tingkat Kemiskinan di DIY	42
	b) Peningkatan Ekonomi di DIY	46
	H. Pendistribusian Zakat	47
	a) BAZNAS di Wilayah Pedesaan	47
	b) BAZNAS di Wilayah Perkotaan	51

BAB IV	ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM BAZNAS DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI PEDESAAN DAN PERKOTAAN	55
	Analisis Pendistribusian Zakat	57
	a) BAZNAS di Wilayah Pedesaan	58
	b) BAZNAS di Wilayah Perkotaan	63
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran	71
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	1. Terjemahan	
	2. Pedoman Wawancara	
	3. Tabel Program-Program BAZNAS Kota Yogyakarta dan BAZNAS Gunungkidul	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Jumlah Penduduk Miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta Maret 2009 - September 2013 (dalam ribu orang)	45
Gambar 2: Presentase penduduk miskin di DIY (Maret 2009- September 2014)	45
Gambar 3: Jumlah Penduduk Miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta Maret 2010 - September 2015 (dalam ribu orang)	46
Gambar 4: Presentase penduduk miskin di DIY (Maret 2010- September 2015)	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Bagan Potensi Zakat Nasional	24
Tabel 2: Pengklasifikasian program-program BAZNAS Kabupaten Gunungkidul per Desember 2015.....	49
Tabel 3: Pengklasifikasian program-program BAZNAS Kota Yogyakarta per Desember 2015	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan menjadi sesuatu yang akrab dengan negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan, adalah salah satu dari sekian banyak problematika bangsa yang harus segera diselesaikan, khususnya di bidang ekonomi. Menjadi suatu kepastian bahwasanya penanggulangan kemiskinan menjadi bahasan paling penting dalam perbaikan negara.

Berbagai upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia telah dilakukan. DIY sendiri, sebagaimana dilansir oleh situs RRI, bahwa dalam 10 tahun terakhir pengurangan kemiskinan di DIY rata-rata hanya antara 0,41 % hingga 0,44 %.¹ Artinya sekalipun mengalami penurunan, jumlahnya tidak signifikan. Apalagi dalam kurun waktu yang tidak sebentar, yakni selama sepuluh tahun. Secara data, kemiskinan memang menjadi sesuatu yang sulit dihilangkan, atau setidaknya dikurangi di Indonesia pada umumnya, dan di DIY pada khususnya.

Menurut data lain yang penulis dapat melalui website Badan Pusat Statistik (BPS), dalam kurun waktu tiga tahun, jumlah rakyat miskin mengalami jumlah yang simpang siur. Pada tahun 2010 berada pada angka 577,30 penduduk miskin di DIY atau 16,83%. Pada tahun 2011 berkurang dan menyentuh angka 560,88 atau 16,08%. Pada penghitungan Bulan Maret 2012 jumlah penduduk

¹ *Pemda DIY Sulit Turunkan Angka Kemiskinan*
[http://www.rri.co.id/yogyakarta/post/berita/104755/ekonomi/pemda diy sulit turunkan angka ke miskinan.html](http://www.rri.co.id/yogyakarta/post/berita/104755/ekonomi/pemda_diy_sulit_turunkan_angka_ke_miskinan.html) diakses pada 4 Juni 2015 pukul 21.35.

miskin mencapai angka 565,30 atau 16,05%. Sedangkan pada pendataan terakhir, yakni September 2012 jumlah penduduk miskin di DIY justru mengalami penurunan yakni berjumlah 562,10 atau 15,88%.² Artinya antara tahun 2010 hingga tahun 2012, kemiskinan di DIY mengalami penurunan namun tidak signifikan, yakni hanya selisih 15,2 penduduk atau hanya 0,5%.

Berbagai upaya pengentasan kemiskinan terus dilakukan oleh pemerintah. Beberapa lini coba dimanfaatkan oleh pemerintah. Tak terkecuali lini religi yang diwakili oleh produk Islam yang bernama infak. Infak sendiri terdiri dari zakat, sedekah, dan juga wakaf. Adapun elemen-elemen tersebut kini sudah diampu secara lebih rapi oleh pemerintah. Sebut saja di DIY, lembaga pengampu ZIS (zakat, infak, sedekah) pertama didirikan di Kota Yogyakarta. Semula Pengelola Zakat di kota Yogyakarta dikenal dengan istilah Badan Amil Zakat, Infaq, Shadaqoh atau disebut BAZIS dan berdiri sebelum tahun 1996. Periode kepengurusan BAZIS tahun 1996-1999 berdasarkan Surat Keputusan Walikotaamadya Yogyakarta no.177/KD/Tahun 1996 dan programnya menghimpun pengumpulan dana infak sukarela dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Kotamadya Yogyakarta. Untuk penyaluran dana infak tersebut masih sangat terbatas dan diprioritaskan untuk pembangunan tempat-tempat ibadah, baik masjid maupun mushola. Badan Amil Zakat Daerah Kota Yogyakarta (BAZDA) dibentuk berdasarkan keputusan Walikota Yogyakarta nomor 432/KEP/2009, tanggal 1 September 2009. Tugas pokok BAZDA adalah

² *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi* <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1489> diakses pada 17 Juni 2015 pukul 16.30.

memungut zakat dan infak dari gaji (zakat/infak profesi) PNS yang beragama Islam di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta dan instansi vertikal tingkat Kota Yogyakarta yang kemudian ditasyarufkan sesuai ketentuan syari'at Islam. Dalam Undang - Undang terbaru No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, maka BAZDA Kota Yogyakarta Menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta.³ Perjalanan Badan Amil Zakat di Yogyakarta cukup panjang, namun apakah Badan Amil Zakat tersebut berpengaruh bagi pengentasan kemiskinan di Indonesia?

Islam memiliki sistem bernama zakat sebagai solusi dalam pengentasan kemiskinan. Sejarah Peradaban Islam mencatat di masa Khulafaur Rasyidin, hingga khilafah terakhir yang diwakili oleh Khilafah Utsmani, zakat menjadi sistem utama dalam mengentaskan kemiskinan dalam negeri. Baitul mal sebagai pengelola keuangan negara yang juga termasuk zakat di dalamnya, dapat dikatakan berhasil mengambil perannya sebagai penjaga kestabilan ekonomi negara. Hal ini yang kemudian diadopsi di Indonesia, dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (selanjutnya disebut BAZNAS).

BAZNAS sendiri merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.⁴ Zakat yang berarti memberikan kesuburan,

³ *Profil BAZNAS Yogyakarta* <http://baznas.jogjakota.go.id/profil.php?p=1> diakses pada 5 Agustus 2015 pukul 13.03.

⁴ *Profil BAZNAS* <http://pusat.baznas.go.id/profil/> diakses pada 4 Juni 2015 pukul 21.44.

keberkahan, dan kesucian sebagaimana yang diutarakan oleh Wahbah az-Zuhaili⁵ diharapkan akan meratakan status perekonomian penduduk suatu negara. Oleh karena pendistribusian zakat yang telah diatur dalam Al-Quran kepada delapan orang yang dipandang berhak menerimanya, maka hal ini akan menciptakan pemerataan ekonomi antar individu. BAZNAS sebagai pengelola penyaluran dan distribusi zakat seyogianya berperan vital dalam pemerataan ekonomi bagi suatu daerah yang pada gilirannya haruslah menciptakan pengentasan kemiskinan.

Penelitian ini mencoba menelisik peran yang dimainkan oleh BAZNAS di wilayah DIY. DIY memiliki 4 kabupaten dan 1 kotamadya. Artinya DIY memiliki 5 BAZNAS yang nantinya akan diteliti perannya dalam mengentaskan kemiskinan di wilayah DIY. Topik ini sengaja diangkat oleh penulis agar setidaknya dapat memberikan solusi akademik, yakni tentang teori peran (*role theory*). Dalam kajian ini, BAZNAS-lah yang memainkan peran tersebut. Selain itu, topik ini sengaja diangkat sebagai tawaran solusi pengentasan kemiskinan. Apabila BAZNAS benar-benar memberikan peran positif bagi pengentasan kemiskinan khususnya di wilayah DIY, maka segala program dan usaha BAZNAS haruslah kita dukung sepenuhnya. Agar tujuan menghilangkan atau setidaknya mengurangi angka kemiskinan di Indonesia dapat tercapai.

Topik tentang zakat ataupun Badan Amil Zakat (baik bentukan negara ataupun swasta) sudah sangat sering dikaji. Namun belum menyentuh pada pembahasan peran BAZNAS dalam pengentasan kemiskinan dalam skala nasional

⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, alih bahasa Agus Efendi dan Baharuddin Fananny, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

maupun wilayah kedaerahan. Adapun peran yang dipaparkan oleh BAZNAS sendiri di dalam situs resminya, hanya bersifat penjelasan secara teoretik dan sebatas pengenalan BAZNAS kepada masyarakat luas, bukan sebagai penelitian.⁶

Harapan penulis pada kajian ini adalah mengetahui peran BAZNAS dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Setidaknya, pada hasil akhir, kita dapat mengetahui apakah BAZNAS berperan mengentaskan kemiskinan di wilayah DIY, atau justru tidak berperan. Di samping itu, harapan lain dari penulis adalah mendapatkan solusi jitu dalam mengurangi angka kemiskinan khususnya di wilayah DIY.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk memudahkan bahasan penelitian, penulis merumuskannya sebagai berikut:

Bagaimana peran BAZNAS sebagai pengelola zakat dalam mengentaskan kemiskinan khususnya di wilayah DIY?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam pembuatan skripsi adalah:

Untuk mengetahui peran BAZNAS terhadap pengentasan kemiskinan di wilayah DIY.

⁶ *Peran BAZNAS sebagai Lembaga Nonstruktural dalam Penanggulangan Kemiskinan*
<http://pusat.baznas.go.id/berita-artikel/peran-baznas-sebagai-lembaga-nonstruktural-dalam-penanggulangan-kemiskinan/>

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi pihak-pihak terkait:

a) Bagi Praktisi

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan pihak BAZNAS untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Selain itu, yang terpenting adalah bagaimana zakat benar-benar menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi di Indonesia.

b) Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih tentang zakat dan juga BAZNAS sebagai pengelola zakat di tempat penulis menimba ilmu, sehingga penulis dapat berbagi ilmu dan juga mendapat masukan dari sesama penimba ilmu.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak melakukan pengulangan yang tidak perlu. Sepanjang pengetahuan penulis, setelah melakukan pencarian di perpustakaan maupun menggunakan fasilitas *google scholar*, belum ditemukan penelitian sejenis. Ada beberapa karya tulis yang mendekati bahasan yang akan dikaji oleh penulis, yakni:

Irsyad Andrianto⁷ dengan judul jurnal “Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan” tahun 2011. Kajian ini menggunakan pendekatan sosial-ekonomi. Menggunakan analisis deskriptif. Jurnal ini membahas tentang pembaharuan strategi pengelolaan zakat, agar tujuan zakat untuk mengentaskan kemiskinan benar-benar terwujud.

Fajri Mas Afifah⁸ dengan judul skripsi “Peran Lembaga Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus pada Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang)” tahun 2015. Skripsi ini mengkaji tentang institusi yang dicetuskan oleh dunia Islam dalam mengontrol ekonomi, dalam hal ini baitul maal. Indonesia sebagai negara mayoritas muslim belum menggunakan lembaga ZISWAF dengan baik. Dengan studi kasus pada Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang, penulis memberikan hipotesis tentang peran ZISWAF, Baitul Maal, dan lembaga Islam lainnya dalam mengentaskan kemiskinan.

Mardhiyah Hayati⁹ dengan judul jurnal ilmiah “Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Zakat dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan dan Peningkatan Pendidikan di Indonesia” tahun 2012. Jurnal ini mengkaji peran pemerintah dan ulama dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat.

⁷ Irsyad Andrianto, *Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan*, (Jurnal Walisongo STAIN Kudus, 2011).

⁸ Fajri Mas Afifah, *Peran Lembaga Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus pada Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang)*, (Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2015).

⁹ Mardhiyah Hayati, *Peran Pemerintah dan Ulama dalam Pengelolaan Zakat dalam Rangka Usaha Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*, (Jurnal Ilmiah “Asas” IAIN Raden Intan Lampung, 2012).

Tujuannya adalah agar zakat dapat benar-benar menjadi solusi pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang “Peran BAZNAS dalam Pengentasan Kemiskinan di Wilayah DIY”. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah BAZNAS berperan dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia, khususnya wilayah DIY atau justru sebaliknya. Dengan adanya BAZNAS sebagai satu-satunya pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah, seyogianya alur pendistribusian zakat sudah tidak lagi bermasalah dan mampu menjadikan zakat sebagai solusi permasalahan ekonomi yang ditawarkan oleh Islam. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui alur pendistribusian ZIS oleh BAZNAS beserta program-program yang dicanangkannya. Apakah pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS sudah diberikan kepada mustahik yang benar-benar miskin dan membutuhkan atukah justru sebaliknya. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data berupa kepustakaan dan penelitian lapangan.

E. Kerangka Teoretik

Dalam penelitian ini, penulis membahas masalah peran BAZNAS di masyarakat. Yakni apakah BAZNAS berperan dalam pengentasan kemiskinan, atau justru tidak berperan sama sekali. Dalam kajian sosiologi, salah satu konsep yang paling sentral adalah ‘peranan sosial’. Teori peranan dari berbagai pakar ini, akan dijadikan landasan teoretik yang bersifat sosiologis-empiris oleh penulis.

Dahrendorf dan Runciman menjelaskan bahwasanya peranan sosial dapat didefinisikan sebagai pola-pola atau norma-norma perilaku dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.¹⁰ Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain. Meskipun sejatinya kata ‘peran’ sudah ada di berbagai bahasa Eropa selama beberapa abad, sebagai suatu konsep sosiologis, istilah ini baru muncul sekitar tahun 1920-an dan 1930-an. Istilah ini semakin menonjol dalam kajian sosiologi melalui karya teoretis Mead, Moreno, dan Linton. Dua konsep Mead, yaitu pikiran dan diri sendiri, adalah pendahulu teori peran. Setidaknya hal itu sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Micelle J. Hindin.¹¹

Masyarakat sebagai sebuah satu kesatuan hidup untuk menggapai tujuannya. Tujuan ini akan mampu dicapai, apabila anggota-anggotanya melakukan tugasnya dengan baik. Apabila tugas-tugas ini tidak tertunaikan dengan baik, berarti ada suatu masalah yang membuat tugas tersebut tidak tertunaikan. Masalah ini harus dipecahkan oleh masyarakat itu sendiri, dengan dibantu oleh pihak luar. Dalam hal ini, yang menjadi pihak luar adalah BAZNAS.

¹⁰ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, alih bahasa Zed Mestika dan Zulfami, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001) hlm.71.

¹¹ George Ritzer (ed.), *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*, (New Jersey: Blackwell Publishing, 2007), hlm. 3959-3962. (pdf)

BAZNAS memiliki peran sentral sebagai pengelola zakat di Indonesia, karena hanya BAZNAS satu-satunya badan amil zakat yang dibentuk oleh pemerintah. Setelah terbitnya Undang-undang No.23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, secara praktis, otoritas tunggal pengelolaan zakat nasional hanya dipegang oleh BAZNAS. Masyarakat boleh melakukan pengelolaan zakat asalkan mendapat izin dari pemerintah dengan syarat dan ketentuan berlaku. Dalam UU tersebut, juga disebutkan fungsi BAZNAS¹²:

“Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, BAZNAS menyelenggarakan fungsi: (a) perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; (b) pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; (c) pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; dan (d) pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.”

Salah satu cara untuk menekan angka kemiskinan, masyarakat muslim ingin memanfaatkan dana zakat. Usaha Islam dalam menanggulangi problem kemiskinan ini, bukanlah suatu hal yang mengada-ada, temporer, setengah hati, atau bahkan hanya sekedar mencari perhatian. Pengurangan angka kemiskinan, bagi Islam, justru menjadi asas yang khas dan sendi-sendi yang kokoh. Hal ini dibuktikan dengan zakat yang telah dijadikan oleh Allah SWT. sebagai sumber jaminan hak-hak orang-orang fakir dan miskin itu sebagai bagian dari salah satu rukun Islam.¹³

Sebagaimana pengelolaan zakat yang berasaskan syariat Islam, maka BAZNAS haruslah menjadi lembaga yang fokus berperan dalam kesejahteraan

¹² Pasal 7 ayat (1) Undang-undang No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

¹³ Muhammad Yusuf al-Qaradhawi, *Konsepsi Islam dalam Mengentas Kemiskinan*, alih bahasa Umar Fanany, (Surabaya: PT. Bina Ilmu), hlm. 105.

umat sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT. Maka, konsep akuntabilitas yang menjadi indikator pelaksanaan akuntabilitas dalam perspektif Islam adalah¹⁴:

- a) Segala aktivitas harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai perwujudan amanah yang diberikan Allah kepada manusia sebagai seorang khalifah.
- b) Aktivitas organisasi dilaksanakan dengan adil.
- c) Aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar.

Oleh karenanya, dari sebuah lembaga pengelolaan zakat yang akuntabel dan *acceptable* diharapkan muncul kepercayaan (*trust*) besar masyarakat yang berimplikasi terhadap meningkatnya penghimpunan dana di Lembaga Amil Zakat kelas BAZNAS, dan kemudian disalurkan secara tepat sasaran dan tepat guna.

Pengumpulan sumber zakat adalah lewat zakat mal dan zakat fitrah. Al-Qur'an dan Hadis telah memberikan *naş-naş* secara *tafsili* tentang sumber-sumber zakat. Sementara sumber-sumber *ijmāli* memungkinkan kita untuk melakukan kajian dan pengembangan terhadap obyek dan sumber zakat.

Keberhasilan zakat tergantung kepada pendayagunaan dan pemanfaatannya. Walaupun seorang wajib zakat (*muzakki*) mengetahui dan mampu memperkirakan jumlah zakat yang akan ia keluarkan, tidak dibenarkan ia menyerahkannya kepada sembarang orang yang ia sukai. Zakat harus diberikan

¹⁴ Abdussalam Mohammed Abu Tapanjeh, *Corporate Governance from the Islamic Perspective: A Comparative Analysis with OECD Principles*. Critical Perspectives on Accounting 2009., Vol. 20: 556-567.

kepada yang berhak (*mustahik*) yang sudah ditentukan dalam syariat. Penyerahan yang benar adalah melalui badan amil zakat, sebagaimana BAZNAS yang dikaji dalam penelitian ini. Walaupun demikian, kepada badan amil zakat manapun tetap terpikul kewajiban untuk mengefektifkan pendaayagunaannya. Pendaayagunaan yang efektif ialah efektif manfaatnya dalam arti sesuai dengan tujuan, dan jatuh pada yang berhak sesuai syariat secara tepat guna.

Empat poin yang tercantum dalam Pasal 7 ayat (1) Undang-undang No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menjelaskan peran BAZNAS sebagai pemegang otoritas pengelolaan zakat di Indonesia. Peran BAZNAS sangat vital, sehingga apabila BAZNAS tidak menjalankan fungsinya dengan baik, akan menyebabkan ketidakmerataan ekonomi disebabkan zakat yang tidak diterima oleh orang-orang yang berhak.¹⁵

إنما الصدقات للفقراء والمساكين والعاملين عليها والمؤلفة قلوبهم وفي الرقاب والغرمين وفي سبيل
الله وأبن السبيل فريضة من الله والله عليم حكيم

Adanya peraturan dalam *naş* yang berkaitan dengan orang-orang yang berhak menerima zakat (familiar dengan sebutan delapan *aşnaf*), semakin dipertegas dengan firman Allah¹⁶:

خذ من أموالهم صدقة تطهرهم وتزكيهم بها وصل عليهم إن صلتك سكن لهم والله سميع عليم

Dengan ayat ini menjadi jelaslah peran amil, dalam hal ini BAZNAS, dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Al Qur'an menunjukkan bahwa

¹⁵ At-Taubah (9): 60.

¹⁶ At-Taubah (9): 103.

keberadaan amil dalam mengelola zakat memiliki peran yang sangat strategis. Artinya, amil diharapkan mampu mewujudkan cita-cita zakat sebagai salah satu instrumen dalam Islam untuk menciptakan pemerataan ekonomi. Dalam konteks ini, para amil zakat tidak hanya sekedar mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, tetapi juga dituntut untuk mampu menciptakan pemerataan ekonomi umat sehingga kekayaan tidak hanya berputar pada satu golongan atau satu kelompok orang saja. Sebagaimana yang Allah terangkan dalam Al-Qur'an.¹⁷

Konsep teori peran yang penulis ambil dari beberapa pakar sosiologi yang menjadi landasan teoretis yang bersifat sosiologis-empiris kemudian dikombinasikan dengan landasan teoretis yang bersifat normatif-doktrinal menjadi sebuah kerangka teoretik penulis dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan tetap fokus pada jalurnya, sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diinginkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penyusun adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam hal ini, penyusun meneliti efektivitas program-program yang dilakukan BAZNAS dalam mendistribusikan zakat dalam perspektif sosiologis. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis

¹⁷ Al-Hasyr (59): 7.

deskriptif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka.¹⁸

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah BAZNAS DIY. Dalam hal ini BAZNAS Kota Yogyakarta dan BAZNAS Gunungkidul dengan program-programnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data, metode yang digunakan antara lain:

a) Metode Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden yang ditujukan pada orang-orang tertentu. Wawancara dilakukan kepada orang-orang yang memahami tentang kemiskinan di DIY, program-program BAZNAS, dan yang terlibat atau terjun langsung dalam menjalankan program BAZNAS.

b) Metode Observasi

Merupakan data yang diperoleh dari pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap data yang diteliti, dalam hal ini

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet.II, hlm 11.

penyusun melakukan pengamatan terhadap ketepatan program-program yang dilakukan BAZNAS kepada para mustahiknya.

c) Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data secara tertulis, berupa catatan, transkrip, arsip, dokumen, buku tentang pendapat (doktrin), teori, dalil-dalil, atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁹

4. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Penelitian ini menjadikan dua BAZNAS di DIY sebagai populasi, yakni BAZNAS Kota Yogyakarta dan BAZNAS Gunungkidul.

b) Sampel

Dalam pengambilan sampel dari populasi yang dijadikan obyek penelitian, penyusun menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang untuk dijadikan sampel.²⁰ Maka sampel hanya terbatas pada BAZNAS Kota Yogyakarta sebagai perwakilan BAZNAS di lingkungan perkotaan dan BAZNAS Gunungkidul sebagai perwakilan BAZNAS di pedesaan.

¹⁹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 191.

²⁰ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 299.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif, yuridis, dan sosiologi. Pendekatan normatif dilakukan dengan melihat kaidah-kaidah hukum Islam, pendekatan yuridis dilakukan dengan menggunakan Undang-Undang No.23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, sementara pendekatan sosiologi dilakukan untuk mengukur sejauh mana peran BAZNAS dalam pengentasan kemiskinan di DIY.

6. Teknik Analisis Peran

Setelah penelitian dilaksanakan, penyusun melakukan analisis peran BAZNAS melalui program-program yang telah dilaksanakannya. Berperan atau tidaknya, dapat dilihat dari pelaksanaan program dan jumlah kemiskinan di DIY.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika ini disusun penulis menjadi lima bab pembahasan, yaitu:

Bab pertama berupa pendahuluan. Dalam bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan tentang latar belakang masalah, pokok dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasan teori. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang teori peran, kajian zakat, pendistribusian dan pemanfaatan zakat, pola penyaluran zakat, tingkat kemiskinan di DIY, dan peningkatan ekonomi di DIY.

Bab ketiga menjelaskan tentang gambaran umum BAZNAS di DIY dan kemiskinan di DIY. Penulis memaparkan profil BAZNAS dan program-program yang dicanangkan BAZNAS.

Bab keempat berisi analisis peran BAZNAS lewat program-program yang dilakukan. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang pola pendistribusian zakat oleh BAZNAS di wilayah DIY, koordinasi antara pemerintah dengan BAZNAS, dan analisis tingkat kemiskinan di wilayah DIY sebelum dan sesudah adanya BAZNAS.

Bab kelima ialah bab terakhir. Bab ini memaparkan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dari bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang dapat disampaikan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dalam beberapa bab sebelumnya, penulis menarik beberapa kesimpulan:

1. BAZNAS di wilayah pedesaan yang dalam penelitian ini diwakili oleh BAZNAS Kabupaten Gunungkidul memiliki program-program yang belum terlaksana dengan baik. Akibatnya, BAZNAS Gunungkidul dapat disimpulkan tidak berperan dalam pengentasan kemiskinan di wilayah DIY.
2. BAZNAS di wilayah perkotaan yang dalam penelitian ini diwakili oleh BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki program-program yang sudah terlaksana dan memiliki lembaga yang mapan. Namun, dalam pelaksanaannya, BAZNAS Kota Yogyakarta masih kurang memperhatikan masalah kemiskinan yang paling utama, yakni masalah pengangguran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan saran program-program yang harus diadakan BAZNAS sebagai berikut:

1. Program Pelatihan *Soft Skill*

Berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, Yogyakarta banyak sekali memiliki pengangguran. Banyaknya pengangguran salah satunya pasti

disebabkan oleh ketatnya persaingan kerja. Sehingga bukan hanya pengangguran yang muncul, namun juga tenaga kerja yang tidak kompeten di bidangnya. Hal-hal seperti ini dapat ditanggulangi dengan peningkatan pendidikan, atau pemberian dana bantuan bagi rakyat miskin dan juga siswa berprestasi. Namun, hal ini tidak selalu memberikan solusi. Justru akan memunculkan pengangguran baru apabila hal ini tidak ditindaklanjuti.

Solusi yang lain untuk mengentaskan pengangguran ialah memberikan pelatihan-pelatihan yang mengembangkan potensi seseorang. Sejatinya sudah banyak menjamur pelatihan-pelatihan di berbagai daerah. Namun biasanya dilatarbelakangi kepentingan EO yang mengadakan pelatihan tersebut. Di samping itu, masih banyak pelatihan-pelatihan yang berbayar dan justru hanya diikuti oleh mereka yang ekonominya rata-rata dan bukan rakyat miskin.

Apabila pemerintah belum menggarap bidang ini, atau –jika sudah– belum menaruhkan perhatian khusus pada bidang ini, maka ini menjadi kesempatan bagi BAZNAS untuk mengadakan ataupun membantu pendanaan pelatihan tersebut. Jika di BAZNAS Kota Yogyakarta sudah dapat memberdayakan TPA dan Madin sejauh ini, akan sangat baik apabila ditambahkan materi di dalamnya berupa pelatihan *soft skill* bagi para peserta didik. Nantinya program tersebut mekanismenya dapat dibuat serupa dengan ekstrakurikuler. Dapat pula BAZNAS mengadakan pelatihan ini secara khusus. Harapannya dengan ada pelatihan-pelatihan

soft skill, mereka yang diikutsertakan dapat menemukan dan mengembangkan potensinya. Sehingga bukan hanya dapat mengurangi angka pengangguran dengan bekerja, tetapi juga dengan membuka lapangan kerja.

2. Pengelolaan Pariwisata

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwasanya DIY memiliki potensi yang cukup menjanjikan di bidang pariwisata. Namun penggarapan pemerintah provinsi terkait pariwisata masih kurang serius. Terbukti dengan tidak ada kemajuan yang signifikan jika kita melihat Malioboro dan beberapa tempat wisata di Kota Yogyakarta. Jalan Malioboro sangat ramai dikunjungi wisatawan baik lokal maupun asing. Namun, wacana untuk membebaskan Jalan Malioboro dari kendaraan bermotor belum juga terrealisasi. Padahal dengan dikosongkannya Jalan Malioboro dari kendaraan bermotor, dapat meningkatkan pendapatan para tukang becak dan delman yang berada di Jalan Malioboro. Bahkan jika ingin membudayakan hidup sehat, dapat pula disediakan jasa penyewaan sepeda.

BAZNAS dapat menggarap aspek pariwisata dengan memberdayakan penduduk sekitar. BAZNAS dapat mendanai sosialisasi tentang potensi pariwisata DIY kepada masyarakat sekitar, kemudian memberikan mereka fasilitas untuk mengadakan dan mengembangkan usahanya di tempat-tempat wisata. Hal ini mendorong adanya

pemberdayaan masyarakat, yang juga menjadi program dari BAZNAS sendiri yakni Zakat Community Development. Di samping itu, dengan garapan serius oleh BAZNAS, nantinya bisa dicegah kemungkinan-kemungkinan perbuatan amoral di tempat wisata. Karena fasilitas-fasilitas yang ada, juga pengusaha-pengusaha di tempat wisata diberi bantuan oleh BAZNAS yang pastinya tidak ingin ada kejadian-kejadian yang menyimpang dari koridor syariat.

3. Gerakan Sosial

Berkembangnya berbagai gerakan sosial dan politik tidak dapat dilepaskan dari konteks sosiopolitik bangsa yang belum stabil secara ekonomi dan politik, masih banyak persoalan negeri yang belum teratasi, termasuk kemiskinan sendiri.⁹¹ Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia nampak jelas ketimpangan sosial dimana-mana, ini membuka peluang terjadinya krisis di dalam suatu masyarakat.⁹² Kemiskinan, termasuk pula dalam krisis ini. Gerakan-gerakan sosial bermunculan dalam jumlah yang sangat banyak hari ini. Banyak di antara gerakan-gerakan tersebut yang terbentuk dalam komunitas-komunitas non-formal. Hanya karena kesamaan hobi atau kesamaan visi, mereka membentuk suatu kumpulan dan terbentuklah gerakan sosial. Di beberapa daerah, kita dapat melihat ‘Komunitas Berbagi Nasi’, ‘Komunitas Sociopreneur’,

⁹¹ Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 84.

⁹² Andi Rahmat dan Mukhammad Najib, *Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus*, (Surabaya: Pustaka Saga, cet.II 2015), hlm. 5.

‘Komunitas Sociotravelling’, dan komunitas lainnya. Cara gerak mereka berbeda, namun tujuan mereka sama, yakni aksi sosial.

Nasib komunitas-komunitas seperti ini biasanya tidak berumur panjang. Atau walaupun bertahan, mereka tidak memiliki anggota yang cukup banyak dan loyal. Adapun diantara sebab-sebabnya ialah kebanyakan anggota yang aktif dalam komunitas adalah untuk sekadar mengisi waktu luang, tidak adanya visi dan misi yang baku, serta minimnya dana yang ada.

Bila ada keseriusan dalam penggarapannya, komunitas ini akan sangat bermanfaat sekali bagi kesejahteraan masyarakat. Di sinilah BAZNAS dapat mengisi ruang yang kosong. Jelas sekali komunitas-komunitas tersebut membutuhkan bantuan dana. BAZNAS dapat bekerjasama tanpa harus susah payah membuat komunitas sejenis. Dengan kerjasama tersebut, kinerja BAZNAS akan semakin mudah dan pendistribusian zakat bisa lebih tepat target dan jangkauannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an dan Hadis

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: CV. Diponegoro, 2010.

Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunnah Jilid 1*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007
cet.II

2. Fikih/ Usul Fikih

Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih, *Sifat Zakat Nabi*, Jakarta: Darus Sunnah, cet.III, 2014

Az-Zuhaili, Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, alih bahasa Agus Efendi dan Baharuddin Fananny, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.

Fakhrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

3. Skripsi

Afifah, Fajri Mas, *Peran Lembaga Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus pada Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang)*, Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2015.

4. Lain-lain

- Aflah, Kuntarno Noor & Mohd. Nasir Tajang, *Zakat dan Peran Negara*, Jakarta: Forum Zakat, 2006
- Andrianto, Irsyad, *Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Walisongo STAIN Kudus, 2011.
- Agusyanto, Ruddy, *Jaringan Sosial dalam Organisasi*, Jakarta: Rajawali Press, edisi revisi, 2014
- Al-Qaradhawi, Muhammad Yusuf, *Konsepsi Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*, alih bahasa Umar Fanany, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Amir, M. Taufiq, *Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Asy'ari, Sapari Imam, *Sosiologi Kota dan Desa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Azizy, Satria Hibatal, *Mendudukan Kembali Makna Kesejahteraan dalam Islam*, Ponorogo: CIOS, 2015
- Bachtiar, Wardi, *Sosiologi Klasik: Dari Comte Hingga Parsons*, Bandung: Rosdakarya, 2006
- Burke, Peter, *Sejarah dan Teori Sosial*, alih bahasa Zed Mestika dan Zulfami, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Coleman, James S., *Dasar-Dasar Teori Sosial*, alih bahasa Imam Muttaqien, Bandung: Nusa Media, 2008.

- Dewanta, Awan Setya dkk (Ed), *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1995.
- Giddens, Anthony, *Metode Sosiologi: Kaidah-Kaidah Baru*, alih bahasa Eka Adinugraha & Wahmuji, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hamka, *Keadilan Sosial dalam Islam*, Depok: Gema Insani Press, 2015.
- Hamzah, Fahri, *Negara, Pasar dan Rakyat*, Jakarta: Yayasan Faham Indonesia, 2010.
- Hayati, Mardhiyah, *Peran Pemerintah dan Ulama dalam Pengelolaan Zakat dalam Rangka Usaha Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*, Jurnal Ilmiah “Asas” IAIN Raden Intan Lampung, 2012.
- Jurdi, Syarifuddin, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Khasanah, Umrotul, *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam, 2013.
- _____, *Zakat Community Development: Model Pengembangan Zakat*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2013.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.II, 2009.

- Pearce II, John. A & Richard B. Robinson Jr, *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Rahmat, Andi & Mukhammad Najib, *Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus*, Surabaya: Pustaka Saga, cet.II 2015.
- Ritzer, George (ed.), *The Blackwell Encyclopedia of Sociology* (pdf), New Jersey: Blackwell Publishing, 2007.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, alih bahasa Nurhadi, Bantul: Kreasi Wacana, cet. IX, 2013.
- _____, *Teori Sosiologi Modern*, alih bahasa Alimandan, Jakarta: Prenada Media, cet.III 2005.
- Saebani, Beni Ahmad *Metode Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia, 2008.
- Sudirman, *Zakat dalam Arus Pusaran Modernitas*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Totona, Saiful, *Miskin itu Menjual: Representasi Kemiskinan Sebagai Komodifikasi Tontonan*, Sleman: Resist Book, 2010.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* , Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Cahyo Suryanto, *ISA: Integrated Social Analysis*, makalah Pelatihan CEFIL (Civic Education For Future Leaders)

Miftah, A.A, *Pembaharuan Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*, Jurnal Innovatio Vol. VII No.14 2008

Republik Indonesia, *Undang-undang No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*.

Tapanjeh, Abdussalam Mohammed Abu., *Corporate Governance from the Islamic Perspective: A Comparative Analysis with OECD Principles*. Critical Perspectives on Accounting 2009., Volume 20.

Berita Resmi Statistik D.I. Yogyakarta No. 05/01/34/Th.XVII, 2 Januari 2015

Berita Resmi Statistik D.I. Yogyakarta No. 04/01/34/Th.XVIII, 4 Januari 2016

Badan Amil Zakat Nasional
https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Amil_Zakat_Nasional

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi
<http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1489>

Krisis Air di Yogyakarta, PKPU Distribusikan 430 Ribu Liter Air Bersih

<http://www.mediaindonesia.com/misiang/read/2903/Krisis-Air-di-Yogyakarta-PKPU-Distribusikan-430-Ribu-Liter-Air-Bersih/2015/08/13>

Negara Terkaya-Termiskin, Di Mana Indonesia?

<http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/178888-negara-terkaya---termiskin--dimana-indonesia->

Pemda DIY Sulit Turunkan Angka Kemiskinan

http://www.rri.co.id/yogyakarta/post/berita/104755/ekonomi/pemda_diy_sulit_turunkan_angka_kemiskinan.html diakses pada 4 Juni 2015 pukul 21.35.

Profil BAZNAS <http://pusat.baznas.go.id/profil/> diakses pada 4 Juni 2015 pukul 21.44.

Peran BAZNAS sebagai Lembaga Nonstruktural dalam Penanggulangan Kemiskinan <http://pusat.baznas.go.id/berita-artikel/peran-baznas-sebagai-lembaga-nonstruktural-dalam-penanggulangan-kemiskinan/>

Program BAZNAS <http://pusat.baznas.go.id/>

Rekapitulasi Pentasyarufan Infak/Zakat

<http://baznas.jogjakota.go.id/pentasyarufan.php>

Terbunkus Pesona, Kemiskinan Yogyakarta Tertinggi se-Jawa

http://www.kompasiana.com/wardhanahendra/terbunkus-pesona-kemiskinan-yogyakarta-tertinggi-se-jawa_552a19bc6ea834527b552d29



Lampiran-lampiran



TERJEMAHAN

No	Hal	Foot-note	Terjemahan
			BAB I
1	12	15	Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.
2	12	16	Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

No	Hal	Foot-note	Terjemahan
			BAB II
1	19	24	Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.
2	19	25	Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses penentuan program dalam BAZNAS setempat?
2. Bagaimana proses penentuan mustahik?
3. Apa saja program yang berimplikasi pada kesejahteraan umat?
4. Apakah program-program yang berdasarkan pada kebutuhan masyarakat?
Apa alat ukurnya? Bagaimana mekanismenya?
5. Apakah dalam menentukan program juga mempertimbangkan program-program pemerintah?
6. Apakah ada sinergitas dengan pemerintah?
7. Apakah ada evaluasi program? Bagaimana prosesnya?
8. Bagaimana mekanisme monitoring program?
9. Apakah data dan laporan programnya dapat diakses?
10. Apakah BAZNAS memberi porsi tertentu antara program yang berorientasi konsumtif dengan program yang berorientasi produktif?

Tabel Program-Program BAZNAS Kota Yogyakarta dan BAZNAS

Gunungkidul

Tabel 1: Pendistribusian ZIS BAZNAS Kabupaten Gunungkidul Bulan Desember 2013

PENDISTRIBUSIAN						
Fakir Miskin	Pendidikan/ Beasiswa	Sarana Ibadah	Modal Kerja	Sosial	Amil	Jumlah Pendistribusian (7+8+9+10+11+12)
7	8	9	10	11	12	13
59,338,141	119,400,000	81,300,000	65,000,000	86,450,000	30,000,000	441,488,141

Tabel 2: Pendistribusian ZIS BAZNAS Kabupaten Gunungkidul Bulan Desember 2014

No	URAIAN	JUMLAH PENERIMA	ZAKAT DAN INFAK
1	Pelayanan mobil ambulans/mobil jenazah gratis	4	2,465,000
2	Alat bantu kesehatan/ pengobatan bagi penderita penyakit/ cacat tetap		
3	Biaya pemeriksaan kesehatan		
4	Biaya pendidikan untuk anak keluarga fakir dan miskin		
5	Bhakti sosial		
6	Modal usaha produktif		
7	bantuan korban kebakaran		
8	Musafir yang kehabisan bekal/ mengalami musibah		
9	Fisabilillah Perorangan		
10	Peningkatan Sarana & prasarana tempat ibadah		
11	Bantuan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan		
12	Biaya Sarana Prasarana Pendidikan		
	Jumlah Pengeluaran Seluruhnya		2,465,000

Tabel 3: Pendistribusian ZIS BAZNAS Kabupaten Gunungkidul Bulan Desember 2015

PENGELUARAN ZAKAT , INFAK DAN SODAQOH BAZNAS KAB. GUNUNGKIDUL			
BULAN Desember 2015			
No	URAIAN	JUMLAH PENERIMA	ZAKAT DAN INFAK
1	Pelayanan mobil ambulans/mobil jenazah gratis	7	4,600,000
2	Alat bantu kesehatan/ pengobatan bagi penderita penyakit/ cacat tetap	1	438,600
3	Biaya pemeriksaan kesehatan	1	1,000,000
4	Biaya pendidikan untuk keluarga fakir dan miskin	1	500,000
5	Biaya darurat pendidikan	2	1,800,000
6	Biaya hidup untuk keluarga fakir dan miskin/Gizi buruk/sembako	1	300,000
7	Bhakti sosial/bedah rumah/rehab rumah	2	20,590,000
8	Modal usaha produktif/Ternak kambing		
9	bantuan korban kebakaran		
10	Musafir yang kehabisan bekal/ mengalami musibah		
11	Fisabilillah Perorangan		
12	Peningkatan Sarana & prasarana tempat ibadah/sekolah	1	2,000,000
13	Bantuan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan		
JUMLAH		16	31,228,600

Tabel 4: Penyaluran ZIS BAZNAS Kota Yogyakarta Bulan Desember 2013.

No	URAIAN	Jumlah Penerima	Zakat (Rp)		
			s.d. bulan lalu	bulan ini	s.d. bulan ini 6=(4+5)
1	2	3	4	5	6=(4+5)
1	Bantuan Pendidikan bagi Siswa MIN,MAN dan MTSN		84,700,000	50,700,000	135,400,000
2	Bantuan Pendidikan anak Asuh	53	74,620,000	40,500,000	115,120,000
3	Bantuan Pendidikan bagi Siswa SMPN/SMAN,SMP Swasta,SMA Swasta,SMKN,SMK Swasta,MI Ma'had Islamy,MTS/MA Swasta	2999	835,000,000		835,000,000
4	Yogya Peduli /(Tunggakan by sekolah)	10	11,925,000		11,925,000
5	Jariah Santri TPA	6200	744,000,000	789,360,000	1,533,360,000
6	Yogya Sejahtera (Muhtadin)		50,000,000		50,000,000
7	Pentasyarufan Zakat Fitrah		58,035,000		58,035,000
8	Bantuan Anak Pegawai		-	329,700,000	329,700,000
	JUMLAH SELURUH :		1,800,245,000	1,210,260,000	2,680,805,000

Tabel 5: Penyaluran ZIS BAZNAS Kota Yogyakarta Bulan Desember 2014.

No	URAIAN	Jumlah Penerima	Zakat (Rp)		
			s.d. bulan lalu	bulan ini	s.d. bulan ini
1	2	3	4	5	6=(4+5)
1	Yogya Cerdas/Santunan Pendidikan	8	9,720,000		9,720,000
2	Yogya Taqwa / Jariah Santri TPA	7,065	1,201,740,000		1,201,740,000
3	Pentasarufan Zakat Fitrah		49,710,000		49,710,000
4	Berbagi Berkah bersama Penjaga Masjid	225	61,981,000		61,981,000
5	Yogya Peduli / Bantuan Ghorimin	1	10,000,000		10,000,000
6	Bantuan pendidikan Anak Asuh	53	40,500,000	40,500,000	81,000,000
7	Bantuan pembinaan Mualaf melalui Majelis Mualaf	4	22,500,000		22,500,000
8	Bantuan pendidikan anak yatim/dhuafa melalui Panti Asuhan	9	148,000,000		148,000,000
9	Bantuan pemberdayaan ekonomi Mualaf	26	98,150,000		98,150,000
10	Bantuan pemberdayaan ekonomi tunanetra	16	40,000,000		40,000,000
11	Bantuan pemberdayaan ekonomi panti asuhan	3	69,500,000		69,500,000
12	Bantuan pendidikan anak kurang mampu Madrasah	15	-	186,500,000	186,500,000
13	Bantuan pendidikan siswa berprestasi	330	-	103,850,000	103,850,000
14	Bantuan pendidikan anak pegawai honorer	1,283	-	342,550,000	342,550,000
	JUMLAH SELURUH :		1,751,801,000	673,400,000	2,425,201,000

Tabel 6: Penyaluran ZIS BAZNAS Kota Yogyakarta Bulan Desember 2015.

No	URAIAN	Jumlah Penerima	Zakat (Rp)		
			s.d. bulan lalu	bulan ini	s.d. bulan ini
1	2	3	4	5	6=(4+5)
1	YOGYA CERDAS/ Santunan Pendidikan Warga	17	16.470.800	-	16.470.800
2	JOGJA SEJAHTERA/ Pemberdayaan Ekonomi Masjid/Panti	20	50.000.000	-	50.000.000
3	JOGJA TAQWA / Bantuan Jariyah Santri TKA/TPA/TQA Se Kota Yogyakarta	7419	1.335.420.000	425.340.000	1.760.760.000
4	JOGJA SEJAHTERA/Pentasharufan Anak Asuh BAZNAS	53	86.700.000	-	86.700.000
5	JOGJA SEJAHTERA / Bantuan Usaha Warga Miskin difabel	1	1.200.000	-	1.200.000
6	Program Kegiatan Ramadhan 1436 H BAZNAS Kota Yogyakarta :				
	- Pesantren Tukang Becak	40	106.609.000	-	106.609.000
	- Berbagi Berkah bersama Penjaga Masjid	330	137.160.000	-	137.160.000
7	Pentasharufan Zakat Fitrah		61.887.000		61.887.000
8	Pentasharufan Zakat Fidyah		188.500		188.500
9	JOGJA CERDAS / Bantuan Anak Pegawai Honorer / Naban	1.293	-	408.450.000	408.450.000
10	JOGJA TAQWA / Bantuan Operasional Pemberdayaan Majelis Muallaf	6	-	22.000.000	22.000.000
11	JOGJA TAQWA / Bantuan Operasional Pemberdayaan dan Pembinaan Panti Asuhan	8	-	40.000.000	40.000.000
12	JOGJA TAQWA / Bantuan Operasional Pemberdayaan Majelis Difabel	3	-	15.000.000	15.000.000
13	JOGJA TAQWA / Bantuan Operasional Majelis Taklim Dhuafa	1	-	5.000.000	5.000.000
14	JOGJA SEJAHTERA / Bantuan Pemberdayaan Ekonomi Majelis Muallaf dan	28	-	70.500.000	70.500.000
15	JOGJA SEJAHTERA / Bantuan Pemberdayaan ekonomi Ustadz Ustadzah	9	-	51.000.000	51.000.000
16	JOGJA CERDAS / Bantuan Siswa Berprestasi dalam Bid. Agama	483	-	136.500.000	136.500.000
17	JOGJA TAQWA / Bisharoh Direktur TKA/TPA/TQA/MADIN	359	-	143.600.000	143.600.000
18	JOGJA TAQWA / Khitan Ceria Anak Sholeh IX	2	-	11.750.000	11.750.000
19	JOGJA SEJAHTERA / Bantuan Anak Non Panti	359	-	53.850.000	53.850.000
20	JOGJA PEDULI / Bantuan Ghorimin	1		10.000.000	10.000.000
	JUMLAH SELURUH :		1.795.635.300	1.392.990.000	3.188.625.300

Curriculum Vitae

Nama lengkap : Zaky Ahmad Rivai

Nama panggilan : Zaky

TTL : Jakarta, 11 Ramadhan 1414 H/22 Februari 1994 M

Alamat asal : Jl. Sibayak Perum. Harapan Jaya Blok B/394 RT
005/012 Kel. Harapan Jaya, Kec. Bekasi Utara, Kota
Bekasi, Jawa Barat

Alamat tinggal : Perum. POLRI Gowok Blok C IV/144, Caturtunggal,
Depok, Sleman, DIY

No.Telp/HP : 085694342424

Email : zaky.rama@gmail.com

Tokoh Idola : Nuruddin Mahmud bin Zanki

Motto Hidup : Hidup ibarat pendakian menuju puncak gunung

Akun Med-Sos : Zaky Ahmad Rivai (Facebook)
@zakyZR (twitter)
@zaky_zr (Instagram)

Aktivitas : Menulis

Karya :

- Tulis:
 - *Jangan Berdakwah! Nanti Masuk Surga* (Gema Insani, 2014)
 - *Islam Gak Liberal* (Gema Insani, Januari 2015)

- Peran:
 - Tausiyah Cinta (sebagai Afian, produksi 2015)

Riwayat Pendidikan

Formal

No	Jenjang	Nama Instansi	Alamat	Periode
1	SD	SD Bani Saleh 3	Kota Bekasi	2001-2006
2	SLTP	SMPN 5 Kota Bekasi	Kota Bekasi	2006-2009
3	SLTA	SMKN 1 Kota Bekasi	Kota Bekasi	2009-2012
4	S1	UIN Sunan Kalijaga	Yogyakarta	2012- sekarang

Riwayat Organisasi

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Periode
	Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)	Kepala Departemen Pengkaderan	2014-2015
	KAMMI	Ketua Komisariat UIN Sunan Kalijaga	2015-2016

Kemampuan Bahasa :

No	Bahasa	Membaca (lancar/kurang)	Bicara (aktif/pasif)
1.	Indonesia	Lancar	Aktif
2.	Inggris	Lancar	Aktif
3.	Arab	Lancar	Pasif

